



## Hubungan Fungsi Nilai Dengan Kepuasan Pada Relawan Di Pusat Studi Dan Layanan Disabilitas (PSLD) Universitas Brawijaya Malang

### *The Relationship between Value Function and Satisfaction in Volunteers at the Centre for Disability Studies and Services (PSLD) Universitas Brawijaya Malang*

Asfi Manzilah Putri<sup>(1\*)</sup> & Unita Werdi Rahajeng<sup>(2)</sup>

Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Disubmit: 16 April 2024; Diproses: 20 Juni 2024; Diaccept: 29 Juni 2024; Dipublish: 01 Juli 2024

\*Corresponding author: [asfiputri16@gmail.com](mailto:asfiputri16@gmail.com)

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fungsi nilai dengan kepuasan relawan di Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD) Universitas Brawijaya. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif yang tergabung dalam pendamping PSLD dan telah lulus *on the job training* selama tiga bulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-random sampling*, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 65 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub skala fungsi nilai pada *Volunteer Function Inventory* (VFI) untuk mengukur fungsi nilai, dan skala *Volunteer Satisfaction Index* (VSI) untuk mengukur kepuasan pada relawan. Analisis data yang digunakan adalah *Pearson Product-Moment* untuk menguji korelasi antara kedua variabel yang diteliti. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara fungsi nilai dengan kepuasan relawan ( $r= 0.478$ ,  $p<0.05$ ).

**Kata Kunci:** Fungsi Nilai; Kepuasan; Relawan.

#### Abstract

*This study aims to determine the relationship between value function and volunteer satisfaction at the Centre for Disability Studies and Services (PSLD) Universitas Brawijaya. Respondents in this study are active students who are members of the PSLD assistant and have passed on the job training for three months. The sampling technique used was non-random sampling, with a total research sample of 65 people. The method used in this study is the value function sub-scale on the Volunteer Function Inventory (VFI) to measure value function, and the Volunteer Satisfaction Index (VSI) scale to measure satisfaction with volunteers. The data analysis used was Pearson Product-Moment to test the correlation between the two variables studied. The result in this study is that there is a positive relationship between value function and volunteer satisfaction ( $r= 0.478$ ,  $p<0.05$ ).*

**Keywords:** Value Function; Satisfaction; Volunteer.

**How to Cite:** Putri, A. M. & Rahajeng, U. W. (2024), Hubungan Fungsi Nilai Dengan Kepuasan Pada Relawan Di Pusat Studi Dan Layanan Disabilitas (PSLD) Universitas Brawijaya Malang, *Jurnal Social Library*, 4 (2): 157-164.

## PENDAHULUAN

Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia cukup besar. Berdasarkan data yang diperoleh dari *International Labour Organization* Indonesia, sebanyak 11.580.117 dari penduduk Indonesia merupakan penyandang disabilitas (Indonesian Labour Organization, 2017). *Social model of disability* menilai disabilitas sebagai suatu kegagalan masyarakat untuk mengakomodasi kebutuhan bagi penyandang disabilitas (Pratiwi dkk, 2018). Kegagalan ini menyebabkan para penyandang disabilitas tidak dapat terlibat secara penuh dalam kehidupan bermasyarakat. Para penyandang disabilitas kerap kali terisolasi secara sosial dan mendapatkan diskriminasi, baik dalam akses kesehatan, pendidikan dan pekerjaan (Rahajeng dkk, 2020). Hal ini menjadikan keberadaan penyandang disabilitas tidaklah mudah, sehingga para relawan sangat dibutuhkan untuk membantu mereka.

Relawan merupakan individu yang menawarkan jasanya kepada organisasi atau lembaga tertentu tanpa mengharapkan imbalan berupa materi atau uang (Snyder & Omoto, 2009). Kegiatan kerelawanan merupakan salah satu dari sekian banyak seseorang untuk membantu orang lain. Clary dan Snyder dalam teorinya menjelaskan bahwasannya kegiatan relawan merupakan jenis bantuan yang sedikit berbeda dengan pemberian bantuan pada umumnya (Clary & Snyder, 1999). Perbedaan tersebut meliputi seorang relawan memerlukan perencanaan yang jauh lebih banyak, adanya pertimbangan prioritas dan mencocokkan kemampuan pribadi dengan jenis intervensi yang akan diberikan (Clary dkk, 1998). Pada saat ini kegiatan

kerelawanan tidak hanya didominasi oleh kalangan profesional saja, akan tetapi mahasiswa dan kalangan muda pun telah ikut serta dalam pemberian layanan sosial ini. Berdasarkan publikasi *Canada Survey of Giving, Volunteering and Participating*, partisipasi relawan muda berusia 15 sampai 24 tahun cukup banyak ditemui dalam kegiatan kerelawanan (Hall dkk, 2009). Saat ini, fenomena relawan muda bagi penyandang disabilitas mulai tampak di Perguruan Tinggi inklusif, salah satunya adalah Universitas Brawijaya.

Universitas Brawijaya merupakan salah satu perguruan tinggi yang memberikan kesempatan bagi mahasiswanya untuk ikut serta dalam kegiatan relawan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan menjadi pendamping disabilitas yang dinaungi oleh Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD) Universitas Brawijaya. Lembaga ini berfungsi sebagai pusat penelitian mengenai isu-isu disabilitas dan penyedia layanan bagi mahasiswa disabilitas di Universitas Brawijaya (PSLD Universitas Brawijaya, 2019). Pemberian pendampingan bagi mahasiswa disabilitas di PSLD Universitas Brawijaya terinspirasi oleh praktik *shadow teaching* yang dilakukan di Sekolah Dasar dan Menengah. Pengadaan shadow teacher memerlukan bantuan finansial yang besar, oleh sebab itu PSLD Universitas Brawijaya memodifikasinya dengan mengoptimalkan peran mahasiswa sebagai shadow teacher (Pratiwi dkk, 2018).

Menjadi suatu lembaga dengan basis relawan tidaklah mudah dan dalam pelaksanaannya memiliki tantangan tersendiri. Tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga berbasis sukarela bukan saja pada proses rekrutmen, akan

tetapi bagaimana lembaga yang bersangkutan mampu mempertahankan relawan yang tergabung. Kegagalan lembaga untuk mempertahankan relawan tidak hanya merugikan penerima layanan, namun mengharuskan lembaga yang bersangkutan untuk mengeluarkan upaya ekstra dalam merekrut dan melatih relawan baru (Wong dkk, 2011). Salah satu faktor yang dapat membantu lembaga untuk dapat mempertahankan relawan yang tergabung adalah dengan mempertimbangkan kepuasan yang didapat dalam kegiatan sukarela (Galindo-kuhn & Guzley, 2002).

Kepuasan secara umum didefinisikan sebagai perasaan atau respon afektif terhadap situasi (Locke dkk, 1964). Kepuasan dalam konteks sukarelawan sendiri didefinisikan sebagai keadaan emosional yang menyenangkan dan didapatkan dari hasil pengalaman seseorang menjadi relawan (Cuskelly dkk, 2006). Kepuasan relawan didasari oleh empat faktor, yaitu: a) dukungan organisasi, meliputi dukungan emosional serta pemberian pelatihan yang diberikan oleh organisasi atau lembaga yang bersangkutan; b) efektivitas partisipasi, meliputi keterampilan dan kemampuan seseorang untuk membuat perbedaan di dalam suatu organisasi; c) pemberdayaan, meliputi kualitas komunikasi dan penugasan pekerjaan yang baik; serta d) integrasi kelompok, meliputi keterikatan dengan relawan lain maupun staf dalam lembaga tersebut (Galindo-kuhn & Guzley, 2002).

Jika lembaga mampu mengidentifikasi sumber kepuasan dan ketidakpuasan pada relawan yang tergabung, maka hal tersebut dapat membantu lembaga yang bersangkutan untuk melakukan peningkatan strategi

yang lebih rinci dan efektif. Semakin puas seorang relawan, maka mereka akan memperpanjang keikutsertaannya dalam kegiatan relawan (Galindo-kuhn & Guzley, 2002). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kepuasan relawan merupakan faktor penting dalam lembaga berbasis sukarela. Pada beberapa penelitian menemukan bahwasannya kepuasan relawan berhubungan dengan motivasi yang mendasari mereka bergabung dalam suatu organisasi kerelawanan (Galindo-kuhn & Guzley, 2002) (Finkelstein, 2008) (Stukas dkk, 2016).

Berbagai pendekatan telah menjelaskan motivasi relawan, salah satunya adalah teori motivasi fungsional. Pendekatan fungsional menilai bahwasannya kepuasan pada relawan berhubungan dengan kesanggupan mereka untuk memuaskan motivasi yang mendasari relawan tergabung dalam lembaga tersebut (Stukas dkk, 2016). Artinya, relawan akan lebih merasa puas ketika mereka mampu memenuhi tujuan mereka dalam kegiatan yang dipilih atau ditugaskan dalam kegiatan tersebut (Stukas dkk, 2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya menurut pendekatan ini ketika seorang mampu memenuhi motif yang mendorong mereka untuk bergabung dalam suatu kegiatan maka hal tersebut akan mengarahkan pada peningkatan kepuasan. Mengacu pada pendekatan fungsional, salah satu yang mendasari seseorang untuk menjadi relawan adalah fungsi nilai (Clary dkk, 1998).

Fungsi nilai merupakan suatu fungsi dimana seseorang terlibat dalam kegiatan relawan untuk mengekspresikan nilai prososial dan kemanusiaan melalui tindakan yang dilakukan (Clary dkk, 1998) (Anderson & Moore, 1978). Seseorang

memilih untuk menjadi relawan karena termotivasi oleh alasan altruistik seperti ingin membantu orang lain (Galindo-kuhn & Guzley, 2002) (Cnaan & Goldberg-Glen, 1991). Penekanan utama bagi relawan adalah pemenuhan tanggung jawab kepada masyarakat dengan membantu orang lain (Galindo-kuhn & Guzley, 2002). Motivasi relawan untuk tergabung dalam organisasi kerelawanan berkaitan dengan tipe organisasi dan tipe tugas yang akan mereka kerjakan (Stukas dkk, 2016). Bagi organisasi kerelawanan dalam bidang kesehatan dan sosial, fungsi nilai merupakan fungsi yang mendorong seseorang tergabung sebagai relawan dalam organisasi tersebut. Sama halnya jika dilihat berdasarkan tipe tugas yang dilayani oleh organisasi tersebut, dimana organisasi yang tugasnya memberikan mentoring, pendampingan dan memberikan bantuan kepada orang lain, fungsi nilai merupakan fungsi utama yang mendorong mereka dalam kegiatan relawan.

Motivasi dengan tujuan untuk mengekspresikan nilai (fungsi nilai) berhubungan secara positif dengan aktivitas dan hasil sukarela salah satunya adalah kepuasan yang mereka dapatkan (Finkelstein, 2008). Relawan dengan orientasi terhadap orang lain, salah satunya fungsi nilai berkorelasi secara positif dengan kepuasan (Clary dkk, 1998), (Stukas dkk, 2016). Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan antara fungsi nilai dengan kepuasan relawan khususnya pada pendamping bagi penyandang disabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran bagi organisasi atau lembaga berbasis kerelawanan mengenai

motivasi dan kepuasan relawan, sehingga lembaga mampu mengidentifikasi sumber kepuasan relawan dan dapat melakukan peningkatan strategi yang efektif.

## METODE

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa aktif yang tergabung sebagai relawan yang masih aktif sebagai pendamping disabilitas di PSLD Universitas Brawijaya Malang, yang telah lulus *on the job training* selama tiga bulan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 71 orang. Jumlah minimal partisipan dalam penelitian ini berdasar pada perhitungan Slovin. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, jumlah minimal partisipan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Setelah mendapatkan jumlah minimal sampel, peneliti mendapatkan hasil akhir partisipan sebanyak 65 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-random sampling.

Skala VSI (*Volunteer Satisfaction Index*) merupakan skala yang dikembangkan oleh Kuhn dan Guzley dengan tujuan untuk mengukur kepuasan relawan pada kegiatan berbasis sukarela (Galindo-kuhn & Guzley, 2002). VSI terdiri dari 26 item pernyataan yang diturunkan dari empat dimensi, yaitu dukungan organisasi, efikasi partisipasi, pemberdayaan dan integrasi kelompok. Setiap pernyataan memiliki tujuh alternatif pilihan jawaban (1= Sangat Tidak Puas, 7= Sangat Puas). Skala VSI memiliki koefisien Cronbach's Alpha pada setiap subskala sebesar 0.75 hingga 0.91 (Galindo-kuhn & Guzley, 2002). Pada penelitian ini didapatkan Cronbach's Alpha sebesar 0.955.

Fungsi nilai merupakan salah satu dimensi dalam skala VFI. Skala VFI

dikembangkan oleh Clary dkk dengan tujuan untuk mengidentifikasi motivasi relawan (Clary dkk, 1998). Sub skala fungsi nilai pada instrumen ini terdiri dari lima pernyataan. Skala ini menggunakan tujuh alternatif pilihan jawaban (1= Sangat Tidak Sesuai, 7= Sangat Sesuai). Sub skala fungsi nilai memiliki Cronbach-Alpha sebesar 0.80 (Clary dkk, 1998) dan dalam penelitian ini memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0.713.

Pada analisis data terdapat dua tahapan yang dilaksanakan, yaitu uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan guna melihat data terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi lebih dari 0.05, maka searan data dapat dikatakan normal. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan uji F. Suatu hubungan dapat dikatakan linier apabila memiliki signifikansi lebih dari 0,05.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara fungsi nilai dengan kepuasan pada relawan. Analisis korelasi Product-moment Pearson digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 25 for Windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, partisipan yang berpartisipasi sebanyak 65 orang yang merupakan pendamping disabilitas PSDL Universitas Brawijaya yang telah lulus *on the job training* selama tiga bulan. Berikut

adalah data demografis partisipan dalam penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 1. Data Demografis Responden Penelitian

Kategori	Responden	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	20%
Perempuan	52	80%
Usia		
18 tahun	3	4.615%
19 tahun	9	13.846%
20 tahun	8	12.308%
21 tahun	17	26.154%
22 tahun	17	26.154%
23 tahun	6	9.231%
24 tahun	4	6.154%
25 tahun	1	1.538%

Berdasarkan hasil tabel 1, jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 65 orang. Rentang usia responden yang berpartisipasi dalam penelitian 18 hingga 25 tahun dengan rata-rata usia 21.5 tahun. Persebaran data didominasi oleh rentang usia 21 dan 22 tahun dengan prosentase masing-masing sebesar 26.154%. Responden penelitian yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari 52 orang berjenis kelamin perempuan dan 13 orang berjenis kelamin laki-laki. Persebaran data didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan dengan prosentase sebesar 80%.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviation	Sign	Ket.
Fungsi nilai	27.11	141.35	0.001	Tidak berdistribusi normal
Kepuasan	4.780	19.939	0.200	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, variabel fungsi nilai memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 yang dimana lebih kecil dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S dapat disimpulkan data pada fungsi nilai berdistribusi tidak normal. Berbeda halnya dengan dengan variabel kepuasan yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.200



yang dimana lebih besar dari 0.05. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S data pada variabel kepuasan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan uji F didapatkan signifikansi sebesar 0.59 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang linear antara fungsi nilai dan kepuasan.

Tabel 3. Uji Hipotesis

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepuasan*Fungsi Nilai	.478	.228	.628	.394

Berdasarkan tabel 3, hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan nilai *Pearson Product Moment* sebesar 0.478 dan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang positif antara fungsi nilai dengan kepuasan pada pendamping disabilitas. Artinya, semakin tinggi fungsi nilai seseorang maka semakin tinggi pula kepuasan yang didapatkan. Selanjutnya, didapatkan nilai *R Squared* sebesar 0.228 yang artinya fungsi nilai memiliki peranan sebesar 22.8% terhadap kepuasan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara fungsi nilai dengan kepuasan pada relawan di PSLD Universitas Brawijaya. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Pearson Product Moment* didapatkan bahwasannya terdapat hubungan yang positif antara fungsi nilai dengan kepuasan pada relawan di PSLD Universitas Brawijaya. Artinya semakin tinggi nilai fungsi nilai pada relawan, maka semakin tinggi pula kepuasan yang didapatkan relawan PSLD Universitas Brawijaya.

Fungsi nilai merupakan fungsi dimana seseorang terlibat dalam kegiatan relawan guna mengekspresikan nilai prososial dan rasa kemanusiaan melalui tindakan yang dilakukan (Clary dkk, 1998). Hal tersebut ditunjukkan oleh relawan di PSLD Universitas Brawijaya, dimana mereka tergabung dalam pendampingan dikarenakan a) mereka merasa penting untuk menolong orang lain; b) mereka sangat memperhatikan kelompok yang mereka layani, dimana kelompok tersebut adalah mahasiswa disabilitas Universitas Brawijaya; c) mereka melakukan sesuatu yang dianggap penting bagi mereka; d) mereka prihatin kepada orang lain yang kurang beruntung; e) mereka merasa kasihan terhadap orang yang membutuhkan.

Motivasi relawan untuk bergabung dalam suatu organisasi kerelawanan berkaitan dengan tipe organisasi yang mereka layani dan tipe tugas yang mereka kerjakan (Stukas dkk, 2016). Pada lembaga berbasis sosial seperti halnya PSLD Universitas Brawijaya, yang dimana tugas para relawan memberikan pendampingan dan memberikan bantuan kepada mahasiswa disabilitas, fungsi nilai merupakan fungsi yang mendorong para relawan untuk bergabung dalam lembaga tersebut.

Rasa kemanusiaan atau rasa kepedulian terhadap orang lain memediasi seseorang untuk menjadi relawan (Piliavin & Siegl, 2007). Efek memiliki identitas peran yang kuat dan menonjol sebagai relawan dimediasi oleh rasa kemanusiaan (Thoits, 2012). Rasa peduli ini muncul karena adanya kesadaran pada seseorang relawan bahwasannya orang lain mengandalkan mereka untuk mendapatkan dukungan. Rasa peduli ini muncul karena adanya kesadaran pada

seseorang relawan bahwasannya orang lain mengandalkan mereka untuk mendapatkan dukungan. Berdasarkan hasil penelitian ini, rasa kepedulian tersebut muncul karena adanya kesadaran pada relawan yang tergabung sebagai pendamping PSLD Universitas Brawijaya bahwasannya terdapat orang lain yang mengandalkan mereka untuk mendapatkan dukungan.

Pendekatan fungsional bagi relawan mengusulkan bahwasannya kesesuaian antar motivasi yang dianggap penting bagi relawan dan kesanggupan untuk memuaskan motivasi yang tersedia di lingkungan sukarelawan akan mempengaruhi kepuasan (Stukas dkk, 2009). Artinya, relawan akan lebih puas ketika mereka mampu memenuhi tujuan mereka dalam kegiatan yang dipilih atau ditugaskan. Nilai yang dirasakan dari imbalan yang diperoleh, dimana relawan akan menyertakan rasa nilai sebuah penghargaan yang dirasakan dari hasil insidental pengalaman kerja mereka (Vinokur-Kaplan dkk, 1994). Seseorang yang tergabung dalam pekerjaan sukarela, dimana dalam pekerjaan tersebut tidak terdapat imbalan konvensional, maka seseorang secara alami akan beralih ke imbalan intrinsik (Gidron, 1983).

Hal ini seperti halnya dengan salah satu relawan PSLD yang tergerak dalam pendampingan karena merasa dirinya harus berkontribusi untuk orang lain dan dirinya harus membantu teman-teman penyandang disabilitas. Melakukan pendampingan kepada mahasiswa disabilitas, memberikan layanan pendampingan terkait kegiatan akademik serta membantu untuk mengkomunikasikan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa disabilitas adalah suatu wujud

sikap tolong menolong yang mereka aplikasikan dalam tugas mereka. Ketika mereka membantu mahasiswa disabilitas dan kemudian mereka berhasil melakukannya dengan baik, mereka merasakan bahwasannya diri mereka diandalkan dan hal tersebut menimbulkan perasaan puas dalam diri mereka. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya hasil penelitian ini menemukan bahwasannya terdapat hubungan antara fungsi nilai dengan kepuasan pada relawan. Motivasi dengan tujuan untuk mengekspresikan nilai-nilai berhubungan secara positif dengan aktivitas dan hasil sukarela salah satunya adalah kepuasan yang mereka dapatkan (Finkelstein, 2008).

## **SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan fungsi nilai dengan kepuasan relawan di PSLD Universitas Brawijaya Malang. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan, didapatkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Artinya, terdapat hubungan yang positif antara fungsi nilai dengan kepuasan pada relawan. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi fungsi nilai seseorang maka semakin tinggi pula kepuasan pada relawan. Lembaga sebaiknya mampu memberikan dukungan kepada relawan, misalnya berupa dukungan pelatihan dan menciptakan lingkungan organisasi yang baik guna mendukung faktor-faktor kepuasan yang didapatkan relawan di dalam lembaga.

Pengembangan penelitian terkait relawan khususnya pendamping disabilitas perlu dieksplorasi lebih dalam lagi. Sampel yang digunakan dalam penelitian

ini cakupannya kurang luas, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk memperluas rentang pengambilan sampel, relawan pendamping disabilitas di berbagai lembaga untuk lebih mengembangkan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. C. & Moore, L. F. (1978), The motivation to volunteer, *Nonprofit Volunt. Sect. Q.*, vol. 7, no. 3, pp. 120-129, doi: 10.1177/089976407800700312.
- Clary, E. G. & Snyder, M. (1999), The motivations to volunteer: Theoretical and practical considerations, *Curr. Dir. Psychol. Sci.*, vol. 8, no. 5, pp. 156-159, doi: 10.1111/1467-8721.00037.
- Clary, E. G. et al. (1998), Understanding and assessing the motivations of volunteers: A functional approach, *J. Pers. Soc. Psychol.*, vol. 74, no. 6, pp. 1516-1530, doi: 10.1037/0022-3514.74.6.1516.
- Cnaan, R. A. & Goldberg-Glen, R. S. (1991), Measuring Motivation to Volunteer in Human Services, *J. Appl. Behav. Sci.*, vol. 27, no. 3, pp. 269-284, doi: 10.1177/0021886391273003.
- Cuskelly, G., Hoye, R. S. & Auld, C. J. (2006) Working with Volunteers in Sport: Theory and Practice, *Routledge Taylor Fr. Gr. London New York*, pp. x, 180 p., [Online]: <http://ezproxy.aut.ac.nz/login?url=http://www.loc.gov/catdir/enhancements/fy0654/2006002915-d.html>.
- Finkelstein, M. A. (2008), Volunteer satisfaction and volunteer action: A functional approach, *Soc. Behav. Pers.*, vol. 36, no. 1, pp. 9-18, doi: 10.2224/sbp.2008.36.1.9.
- Galindo-kuhn, R. & Guzley, R. M. (2002), Journal of Social Service The Volunteer Satisfaction Index," *J. Soc. Serv. Res.*, no. May 2014, pp. 37-41, doi: 10.1300/J079v28n01.
- Gidron, B. (1983), Sources of Job Satisfaction Among Service Volunteers, *Nonprofit Volunt. Sect. Q.*, vol. 12, no. 1, pp. 20-35, doi: 10.1177/089976408301200105.
- Hall, M., Lasby, D., Ayer, S. & Gibbons, W. D. (2009), *Caring Canadians, Involved Canadians: Highlights from the 2007 Canada Survey of Giving, Volunteering and Participating Michael*.
- Indonesian Labour Organization (ILO). (2017), Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia, *J. Refleks. Huk.*, vol. 1, pp. 1-4.
- Locke, E. A., Smith, P. C., Kendall, L. M., Hulin, C. L. & Miller, A. M. (1964), Convergent and discriminant validity for areas and methods of rating job satisfaction, *J. Appl. Psychol.*, vol. 48, no. 5, pp. 313-319, 1964, doi: 10.1037/h0043202.
- Piliavin, J. A. & Siegl, E. (2007), Health benefits of volunteering in the Wisconsin longitudinal study, *J. Health Soc. Behav.*, vol. 48, no. 4, pp. 450-464, doi: 10.1177/002214650704800408.
- Pratiwi, A., Lintang Sari, A. P., Rizky, U. F., & Rahajeng, U. W. (2018), *Disabilitas dan Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi*. Malang: UB Press.
- PSLD Universitas Brawijaya. (2019). Volunteer. <http://psld.ub.ac.id/in/> (accessed Jan. 20, 2019).
- Rahajeng, U. W., Widyarini, I. & Ilhamuddin, I. (2020). Kekuatan Karakter Relawan Muda bagi Penyandang Disabilitas, *Inklusi*, vol. 7, no. 1, p. 97, doi: 10.14421/ijds.070105.
- Snyder, M. & Omoto, A. M. (2009) Who Gets Involved and Why? The Psychology of Volunteerism, *Youth Empower. Volunt. Princ. Policies Pract.*, pp. 3-26.
- Stukas, A. A., Hoye, R., Nicholson, M., Brown, K. M. & Aisbett, L. (2016), Motivations to Volunteer and Their Associations With Volunteers' Well-Being, *Nonprofit Volunt. Sect. Q.*, vol. 45, no. 1, pp. 112-132, doi: 10.1177/0899764014561122.
- Stukas, A. A., Worth, K. A., Clary, E. G. & Snyder, M. (2009), The matching of motivations to affordances in the volunteer environment: An index for assessing the impact of multiple matches on volunteer outcomes, *Nonprofit Volunt. Sect. Q.*, vol. 38, no. 1, pp. 5-28, doi: 10.1177/0899764008314810.
- Thoits, P. A. (2012), Role-Identity Salience, Purpose and Meaning in Life, and Well-Being among Volunteers, *Soc. Psychol. Q.*, vol. 75, no. 4, pp. 360-384, doi: 10.1177/0190272512459662.
- Vinokur-Kaplan, D., Jayaratne, S. & Chess, W. A. (1994), Job Satisfaction and Retention of Social Workers in Public Agencies, Non-Profit Agencies, and Private Practice, *Adm. Soc. Work*, vol. 18, no. 3, pp. 93-121, doi: 10.1300/j147v18n03\_04.
- Wong, L. P., Chui, W. H. & Kwok, Y. Y. (2011), The Volunteer Satisfaction Index: A Validation Study in the Chinese Cultural Context, *Soc. Indic. Res.*, vol. 104, no. 1, pp. 19-32, doi: 10.1007/s11205-010-9715-3.